

## Pengembangan Model Pembelajaran REACTION bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di Perguruan Tinggi

**Imam Yuwono, Nadya Muniroh**

[Imam.plb@ulm.ac.id](mailto:Imam.plb@ulm.ac.id) | [nadyamuniroh@gmail.com](mailto:nadyamuniroh@gmail.com)

Pendidikan Khusus - Universitas Lambung Mangkurat

Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70123

### Artikel Info

Koresponden penulis :

**Imam Yuwono**

[Imam.plb@ulm.ac.id](mailto:Imam.plb@ulm.ac.id)

- Diterima 16 Januari 2020
- Direview 3 Maret 2020
- Disetujui 3 Maret 2020
- Dipublikasi 29 April 2020

### Kata Kunci:

Model Pembelajaran REACTION, Mahasiswa Berkebutuhan Khusus.

### Keywords:

REACTION Model, Students With Special Needs.

### Absstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan dipilih dengan tujuan untuk mengembangkan produk berupa model pembelajaran di lingkungan pendidikan inklusif. Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa hal: *pertama* kondisi objektif proses pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus di perguruan tinggi masih belum benar-benar bermakna, sebab mahasiswa berkebutuhan khusus hanya seakan-akan menjadi bagian pasif di kelas, datang ke kampus, duduk tenang tanpa betul-betul diketahui mereka memahami materi pembelajaran atau tidak. *Kedua*, model pembelajaran yang telah diimplementasikan sebelumnya kurang mampu membuat proses belajar menjadi bermakna sebab belum secara sistematis memasukan prinsip-prinsip pembelajaran yang dibutuhkan mahasiswa berkebutuhan khusus khususnya mahasiswa dengan hambatan pendengaran. *Ketiga*, "Reaction" merupakan sebuah model pembelajaran yang dikembangkan untuk mahasiswa dengan hambatan pendengaran yang telah dikembangkan peneliti di lingkungan program studi pendidikan khusus tempat dilaksanakannya penelitian

### Abstarct

This research uses research and development methods. Development research was chosen with the aim of developing products in the form of learning models in an inclusive education environment. The results of this study conclude several things: first the objective conditions of the learning process of students with special needs in college are still not truly meaningful, because students with special needs only seem to be a passive part of the class, come to campus, sit quietly without being really known they understand the learning material or not. Second, the learning model that has been implemented previously is less able to make the learning process meaningful because it has not systematically included the principles of learning needed by students with special needs, especially students with hearing impairments. Third, "Reaction" is a learning model developed for students with hearing impairments that have been developed by researchers in the special education program environment where research is conducted

## PENDAHULUAN

Keberagaman yang dapat diterima oleh seluruh warga kelas menjadi salah satu tolak ukur penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif di perguruan tinggi. Memperluas kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di perguruan tinggi menjadi penting untuk dikembangkan. Runcharoen (2013) menegaskan bahwa memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran turut berdampak positif kepada munculnya simpati dari siswa reguler, sudut pandang demikian juga berlaku untuk siswa-siswa di perguruan tinggi atau yang sering kita sebut dengan mahasiswa. Menurut Tarsidi (2008) salah satu indikator penting dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah partisipasi semua warga sekolah yangimbang dalam proses pembelajaran termasuk partisipasi mahasiswa berkebutuhan khusus. Partisipasi mahasiswa berkebutuhan khusus dapat dilihat melalui kebermaknaan proses interaksi sosial yang dilalui, baik pada saat pembelajaran di dalam kelas. Bagaimana pengajar atau dosen mampu merespon setiap gerak gerik mahasiswa berkebutuhan khusus yang mengindikasikan mereka ingin bertanya terkait materi pembelajaran atau hanya sekedar kurang memahami materi. Kebermaknaan dalam proses pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus tidak didapat secara otomatis, perlu stimulus dari orang-orang sekitar agar proses transfer ilmu juga berlangsung dengan baik untuk mereka.

Acedo (2008) menjelaskan bahwa pendidikan inklusif adalah tentang pemenuhan hak termasuk hak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing. Menyatu melalui proses pembelajaran bermakna yang terjadi pada berbagai kegiatan di sekolah dengan segenap perbedaan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus dengan warga sekolah lainnya adalah hak yang harus dipenuhi. Mengingat pentingnya kebermaknaan dalam proses pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus maka perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran untuk efektifitas proses belajar.

Model ini dikembangkan berdasar pada beberapa prinsip pembelajaran bagi peserta didik atau mahasiswa berkebutuhan khusus yang klasifikasinya adalah mahasiswa dengan hambatan pendengaran atau tunarungu agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran yang aksesibel sesuai dengan kebutuhan dan hambatan yang dimilikinya, sehingga lebih memudahkan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan dipilih dengan tujuan untuk mengembangkan produk berupa model pembelajaran di lingkungan pendidikan inklusif.

Pengembangan program ini mengaplikasikan ADDIE untuk melakukan penelitian dan pengembangan (R & D) secara sistematis. (Prammanee: 2016; Sari dan Sakdiah: 2016). Penelitian ini dilakukan di Kelas A01 Semester 5 Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Lambung

Mangkurat Banjarmasin dimana kampus ini merupakan lembaga yang telah memiliki visi-misi pendidikan inklusif. Informasi didapat melalui proses belajar serta interaksi sosial dengan mahasiswa berkebutuhan khusus ditambah dengan data dari hasil asesmen.

Koordinator program studi, tenaga pengajar, serta mahasiswa regular terlibat dalam proses pengembangan model pembelajaran, khususnya pada bagian wawancara. Data yang didapat dari sumber-sumber ini akan dianalisis dan menjadi dasar desain program. Setelah desain program awal disusun, program divalidasi kepada dosen ahli untuk dikembangkan. Proses selanjutnya adalah implementasi program melalui uji keterlaksanaan. Terakhir model pembelajaran dievaluasi berdasarkan hasil implementasi untuk menyusun prinsip-prinsip penggunaan model pembelajaran sebagai rambu-rambu agar ketika dilaksanakan model menjadi lebih efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi objektif pembelajaran yang dilewati mahasiswa berkebutuhan khusus khususnya lagi untuk mahasiswa dengan hambatan pendengaran di perguruan tinggi pendidikan inklusif masih terbatas, keterbatasan ini dikarenakan banyak faktor salah satunya adalah belum tersusunnya model pembelajaran yang sistematis dan yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar mahasiswa berkebutuhan khusus. Penyebab lainnya adalah karena tidak semua dosen memahami karakteristik mahasiswa berkebutuhan khusus. Para dosen dituntut tidak sekedar mengenal mahasiswa berkebutuhan khusus, karakteristik dan kebutuhan khususnya, akan tetapi juga dituntut mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran sehingga semua mahasiswa termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti dan berhasil dalam memenuhi target pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen. Model pembelajaran *Reaction*, menjadi salah satu solusi untuk kondisi objektif tersebut. Model pembelajaran *Reaction* dikembangkan melalui beberapa tahapan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

Dosen belum mampu memfasilitasi Mahasiswa berkebutuhan khusus, khususnya mereka yang mengalami hambatan pendengaran dengan teknik komunikasi yang bisa saling dipahami untuk bertukar informasi ketika proses pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa berkebutuhan khusus yang sebenarnya belum memahami materi perkuliahan enggan bertanya karena sulitnya proses komunikasi.

Artikulasi, Intonasi serta kecepatan Dosen ketika menjelaskan pun belum ramah untuk bisa dipahami mereka. Penjelasan yang disampaikan dengan artikulasi yang tidak jelas, intonasi atau penekanan nada bicara yang tidak tepat serta penjelasan materi yang disampaikan terlalu cepat membuat mahasiswa dengan hambatan pendengaran sulit menangkap materi perkuliahan.

Mahasiswa berkebutuhan khusus, terkhususnya lagi mahasiswa dengan hambatan pendengaran membutuhkan teknik komunikasi tersendiri yang dikenal dengan Bahasa isyarat. Pada umumnya dosen belum menguasai cara berkomunikasi dengan Bahasa isyarat ini, hal ini juga yang terjadi di tempat dilaksanakannya penelitian. Asumsinya, jika dosen belum menguasai Bahasa isyarat, kelas minimal dibantu oleh voluntir atau juru Bahasa isyarat yang bertugas menerjemahkan Bahasa orang

dengan ke dalam isyarat tadi. Namun, di tempat dilaksanakannya penelitian hal ini juga belum bisa ditemukan. Meski komunikasi dengan anak tunarungu yang dalam hal ini diwakili oleh mahasiswa tunarungu dapat dilakukan dengan Bahasa bibir, pemahaman materi perkuliahan akan lebih optimal apabila kelas difasilitasi dengan juru Bahasa isyarat.

Model REACTION dikembangkan berdasar pada beberapa prinsip pembelajaran bagi anak tunarungu yang meliputi (*Responsif* yang diimplementasikan melalui proses pembelajaran yang aktif, *Expression* yang terkait dengan keterarahwajahan, *Articulation* yang terkait dengan keterarah suaranya, *Congcreate* yang berarti teori-teori pada materi perkuliahan harus mengandung makna realistik agar bisa dicontohkan dengan hal-hal yang mudah dipahami, *Integration* yang berarti teori-teori pada materi perkuliahan harus bisa dikaitkan dengan contoh nyata serta pengalaman di kehidupan sehari-hari yang sering ditemui oleh peserta didik atau mahasiswa. (Jauhari & Dewi, 2019)

Proses mengembangkan model pembelajaran REACTION dimulai dari menganalisis kebutuhan belajar mahasiswa dengan hambatan pendengaran seperti yang telah tergambar pada kondisi objektif sebelumnya. Setelah itu dirumuskan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa dengan hambatan pendengaran seperti yang tertuang dalam model REACTION. Proses mengembangkan model dilanjutkan dengan validasi model kepada dosen ahli untuk dimintai masukannya. Masukan dari ahli menghasilkan prinsip-prinsip yang lebih kuat dalam model REACTION sehingga proses dilanjutkan kepada implementasi model.

Hasil implementasi model REACTION menunjukkan hal yang sangat positif, lima orang mahasiswa dengan hambatan pendengaran yang terlibat dalam proses pembelajaran menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi perkuliahan yang model pembelajarannya menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran sesuai model REACTION.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa hal: *pertama* kondisi objektif proses pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus di perguruan tinggi masih belum benar-benar bermakna, sebab mahasiswa berkebutuhan khusus hanya seakan-akan menjadi bagian pasif di kelas, datang ke kampus, duduk tenang tanpa betul-betul diketahui mereka memahami materi pembelajaran atau tidak. *Kedua*, model pembelajaran yang telah diimplementasikan sebelumnya kurang mampu membuat proses belajar menjadi bermakna sebab belum secara sistematis memasukan prinsip-prinsip pembelajaran yang dibutuhkan mahasiswa berkebutuhan khusus khususnya mahasiswa dengan hambatan pendengaran. *Ketiga*, “*Reaction*” merupakan sebuah model pembelajaran yang dikembangkan untuk mahasiswa dengan hambatan pendengaran yang telah dikembangkan peneliti di lingkungan program studi pendidikan khusus tempat dilaksanakannya penelitian. Program ini berisi prinsip pembelajaran sistematis bagi mahasiswa dengan hambatan pendengaran yang tujuannya adalah memfasilitasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pada mata kuliah teoritis.

Berdasarkan kondisi objektif, masalah serta proses perkuliahan yang sebelumnya telah dijalankan oleh tempat dilaksanakannya penelitian, maka diperlukan kesediaan dan kesungguhan pihak terkait dalam mengimplementasikan model REACTION, yaitu model yang telah dikembangkan oleh peneliti yang secara sistematis mampu menstimulus perluasan serta menjaga keberlangsungan proses perkuliahan serta penyerapan materi belajar yang lebih efektif untuk mahasiswa berkebutuhan khusus, yang dalam hal ini diwakili oleh mahasiswa dengan hambatan pendengaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol.5, No. 6, 68-72.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi
- Bell, Judith. (2006). *Doing Your Research Project*. Jakarta: Indeks.
- Clementina Acedo. (2008). Inclusive Education: Pushing The Boundaries. *Prospect UNESCO Springer*, Vol 38, 5-13. Doi: 10.1007/s11125-008-9064-z
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhari, M. N., & Dewi, D. P. (2019). Pelaksanaan Cooperative Learning Model Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran ABK Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Prodi Pendidikan Khusus FKIP Universitas PGRI Adibuana Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 15(27), 79–89.
- Mudjito, dkk. (2012). *Pendidikan Inklusif*. Jakarta : Baduose Media.
- Muniroh, Nadya. 2014. *Hubungan Pencapaian Pendidikan Karakter dengan Kualitas Interaksi Sosial Siswa Reguler bersama Siswa Tunagrahita Kelas VII-x di SMP Negeri 10 Banjarmasin*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Tidak diterbitkan.
- 2016). The Development of Mind Mapping Media in Flood Material using ADDIE Model. *Journal of Education and Learning*. Vol. 10, No. 01, 53-62.
- Setiadi, Elly. M. dkk. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Simón, C., at, all. (2009). The Inclusive Educational Process of Students with Visual Impairments in Spain: An Analysis from the Perspective of Organizations. *Journal of Visual Impairment & Blindness*. Vol. 104, No.9, 565-571.
- Silton, N., R., Chera, D., Norley, K., Viletto, D., Amir, S., K., Riley, P., & Untalan, A. (2017). "It's Nice to Be Nice" Assessing the Efficacy of Realabilities, A New Puppet Show Musical & The Realabilities Educational Comic Book Curriculum. Marymount Manhattan College

Skjorten, *Menuju Inklusi Pendidikan Kebutuhan Khusus Sebuah Pengantar* (Bandung: Program Pascasarjana UPI, 2003).

Tarsidi, Didi. (2010). *Bimbingan Konseling untuk Perkembangan Kompetensi Sosial Anak Tunanetra*. Bandung: Rizqi Press.

